

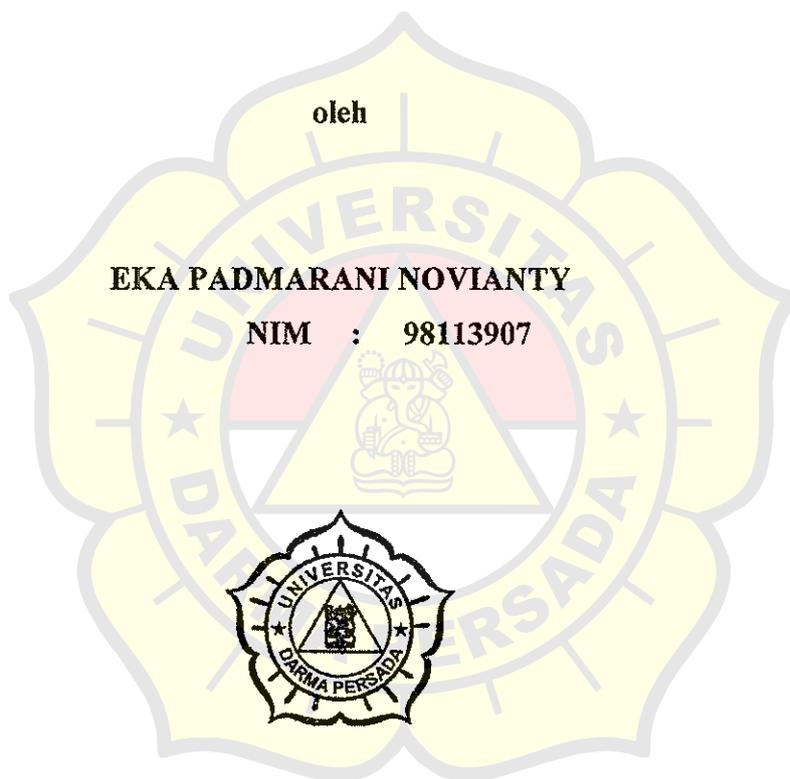
**KRITIK PENGARANG TERHADAP PERGESERAN
NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA
SERIKAT DALAM NOVEL *SANCTUARY* KARYA WILLIAM FAULKNER**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra**

oleh

EKA PADMARANI NOVIANTY

NIM : 98113907



**JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2001

Skripsi yang berjudul

KRITIK PENGARANG TERHADAP PERGESERAN NILAI TRADISIONAL
MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT DALAM NOVEL
SANCTUARY KARYA WILLIAM FAULKNER

oleh

Eka Padmarani Novianty

NIM : 98113907

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh:

Mengetahui
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Albertine Minderop M.A.)

Pembimbing I

(Dr. Albertine Minderop, M.A.)

Pembimbing II

(Dra. Karina Adinda M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

KRITIK PENGARANG TERHADAP PERGESERAN NILAI TRADISIONAL
MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT DALAM NOVEL
SANCTUARY KARYA WILLIAM FAULKNER

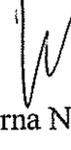
telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 19 bulan Juli, tahun 2001 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



(Dr. Albertine Minderop M.A.)

Ketua Panitia/Penguji



(Dra. Irna Nirwani Dj.)

Penguji



(Dra. Karina Adinda M.A.)

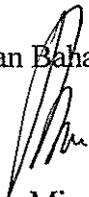
Sekretaris Panitia/Penguji



(Dra. Adriana Hutagalung M.A.)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris



(Dr. Albertine Minderop M.A.)

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Inuy C. Haryono M.A.)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**KRITIK PENGARANG TERHADAP PERGESERAN NILAI TRADISIONAL
MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT DALAM NOVEL
SANCTUARY KARYA WILLIAM FAULKNER**

merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine Minderop M.A., tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 19 Juli 2001

Eka Padmarani Novianty

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa akhirnya penulisan Skripsi Sarjana ini berhasil saya selesaikan. Dalam menyelesaikan Skripsi Sarjana ini saya mendapatkan bantuan dan bimbingan serta kebaikan hati yang tak terhingga dari beberapa orang yang telah dengan tulus memberikannya. Untuk itu, saya ucapkan terima kasih kepada :

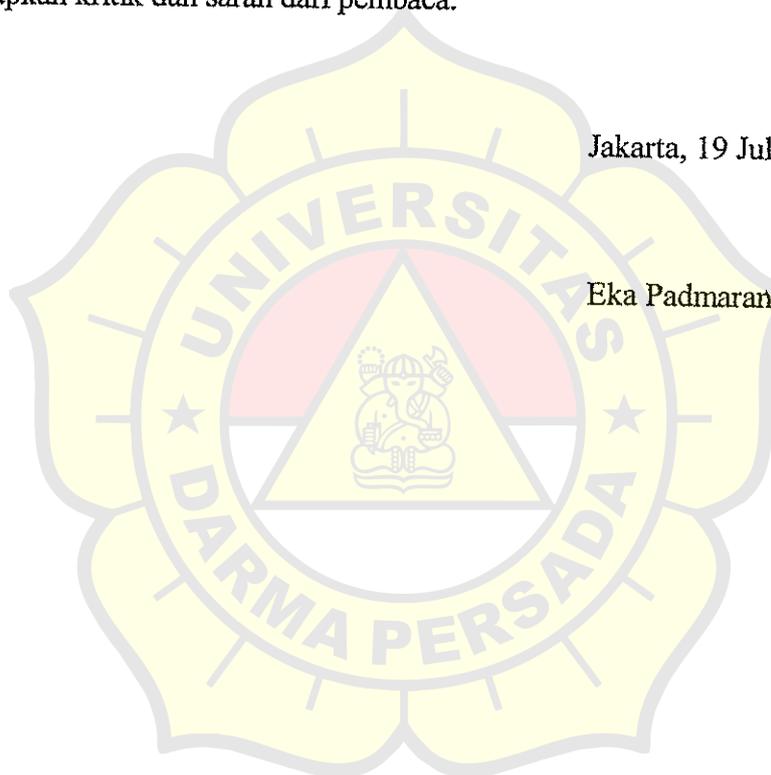
1. Dr. Albertine Minderop MA. yang telah memberikan bimbingan yang amat berharga serta dorongan yang telah memacu saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini secepatnya.
2. Kedua orangtua saya yang selalu menaruh kepercayaan yang besar terhadap diri saya.
3. Kedua keponakan tersayang, Dendang dan Gema, terima kasih telah men"charge ulang" kekuatan saya, setiap kali saya merasa jenuh, dengan derai tawa dan tatapan mata paling manis sedunia.
4. Dra. Karina Adinda, MA, atas bimbingan serta kebaikan yang telah saya terima, baik dalam penyusunan Skripsi ini, maupun selama masa kuliah saya di Universitas Darma Persada.
5. Dra. Inny C. Haryono M.A. selaku Dekan Fakultas Sastra.
6. Dra. Irna Nirwani Dj.
7. Dra. Adriana Hutagalung M.A.
8. Seluruh staff pengajar Universitas Darma Persada.

9. Ita, Yeni, dan Kiki. Sahabat-sahabat terbaik *a girl could ever hoped for!*
10. *My dear brothers and sisters*; Fahmi, Mas Ari, Ita dan Neneng.
11. Melani, Budi dan Rendra. Terima kasih banyak atas masukan-masukannya.
12. Ellen, Palupi, Vita, Dini, Indah, Vini dan masih banyak lagi yang lainnya, yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas kebersamaan kita.

Akhir kata, saya berharap agar Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan saya juga mengharapkan kritik dan saran dari pembaca.

Jakarta, 19 Juli 2001

Eka Padmarani Novianty



DAFTAR ISI

Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Tujuan Penelitian	3
F. Landasan Teori	4
G. Metode Penelitian	7
H. Manfaat Penelitian	8
I. Sistematika Penyajian	8
 BAB II MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT AMERIKA SERIKAT BAGIAN SELATAN ERA 1920-AN DALAM NOVEL <i>SANCTUARY</i>	 9
A. Sekilas Mengenai Sudut Pandang	9
B. Analisis Perwatakan Tokoh Melalui Tehnik Pencerita “Dia-an” Maha Tahu	10
1. Tokoh Temple Drake	11
2. Tokoh Popeye	14
3. Tokoh Horace Benbow	16
C. Analisis Latar Melalui Tehnik Pencerita “Dia-an” Maha Tahu ...	17
1. Latar Fisik	18
2. Latar Sosial	19
3. Latar Spiritual	21
D. Rangkuman	23

BAB III	MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT ERA 1920-AN	24
A.	Sekilas Tentang Pendekatan Historis-Biografis	24
B.	Pendekatan Historis	24
1.	Pergeseran Pola Hidup	25
2.	Penurunan Standar Moral dan Etika	29
3.	Lunturnya Etos Kerja	33
C.	Pendekatan Biografis	34
1.	Keluarga Berpengaruh Yang Kehilangan Pamor	34
2.	Lingkungan Kreatif Yang Agraris	37
D.	Rangkuman	38
BAB IV	KRITIK PENGARANG TERHADAP MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT ERA 1920-AN DALAM NOVEL <i>SANCTUARY</i>	41
A.	Pergeseran Nilai Tradisional Yang Dikritik Pengarang	41
1.	Hubungan Perwatakan Dengan Pergeseran Nilai Tradisional Yang Dikritik Pengarang	41
2.	Hubungan Latar Dengan Pergeseran Nilai Tradisional Yang Dikritik Pengarang	45
3.	Hubungan Sejarah Amerika Era 1920-an Dengan Nilai Tradisional Yang Dikritik Pengarang	47
4.	Hubungan Riwayat Hidup Pengarang Dengan Nilai Tradisional Yang Dikritik Pengarang	49
B.	Rangkuman	50
BAB V	PENUTUP	53
A.	Kesimpulan Penelitian	53
B.	<i>Summary of the Thesis</i>	54

SKEMA PENELITIAN	55
DAFTAR PUSTAKA	56
ABSTRAK	57
RINGKASAN CERITA	58
BIOGRAFI PENGARANG	59
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Modernisasi sangat berperan dalam meringankan beban kerja manusia. Jarak menjadi lebih pendek, pekerjaan selesai dalam waktu lebih cepat, dan kualitas produk yang lebih baik, semuanya merupakan hal-hal positif yang disumbangkan modernisasi terhadap kehidupan umat manusia.

Namun begitu, kehidupan modern ternyata tidak hanya menawarkan kemudahan-kemudahan kepada manusia. Seiring dengan semua hal baik yang datang bersama modernisasi, muncul pula dampak negatif yang merusak sendi-sendi sosial. Kejahatan, pelacuran, perjudian adalah sebagian dari 'harga' yang harus dibayar oleh masyarakat modern.

William Faulkner (1897-1962), novelis yang lahir di New Albany, Mississippi (Karl, 1989 : 3) dari keluarga terpandang ini rupanya juga merasa gelisah melihat pengaruh modernisasi terhadap arah perkembangan daerah kelahiran yang amat dicintainya itu. Ia menuangkan kritiknya lewat novel *Sanctuary*, yang merupakan potret keadaan masyarakat pada tahun 1920-an. Pada saat itu masyarakat selatan sedang berperang melawan kemiskinan, kebodohan, penyakit dan kemunafikan sehingga para pemimpin merasa perlu untuk melawan penyakit masyarakat industri ini dengan menggiatkan pembangunan dan modernisasi di segala bidang, dan untuk sementara mengenyampingkan hal-hal yang bersifat religius.

Sanctuary sendiri adalah novel Faulkner yang paling sarat kekerasan dan seks. Tokoh utamanya adalah Temple Drake, seorang mahasiswi muda yang cerdas namun neurotik. Ia kabur dari tempat tinggalnya bersama Gowan Stevens, keponakan daari seorang pengacara bernama Gavin Stevens. Mereka berdua mengalami kecelakaan ketika mobil yang dikendarai Gowan dalam keadaan mabuk menabrak pohon. Gowan membawa Temple ke sebuah peternakan terpencil yang

didiami segerombolan pemabuk. Temple akhirnya jatuh ke tangan ketua kelompok ini yang bernama Popeye, seorang penjahat sesat, yang hanya mampu memperoleh kepuasan seksual dengan menyaksikan Temple dinodai oleh Alabama Red, karena dirinya sendiri ternyata impoten. Gowan yang tidak mampu melawan Popeye kemudian pergi meninggalkan Temple. Gadis itu kemudian harus mengalami berbagai pengalaman yang menyakitkan sekaligus sensual baginya. Alabama Red kemudian dibunuh oleh Popeye karena mengunjungi Temple tanpa seijinnya. Sementara itu Goodwin, salah seorang anggota gerombolan pemabuk ditahan atas pembunuhan yang sebenarnya dilakukan Popeye. Horace Benbow, pengacara Goodwin yang berusaha menebus kesalahannya karena telah menjalani hidup yang egois dengan mewakili kasus yang tidak populer ini, berharap kesaksian Temple dapat membebaskan kliennya dari tiang gantungan. Namun Temple yang keseimbangan jiwanya telah terganggu malahan memberikan kesaksian yang memberatkan Goodwin. Goodwin akhirnya tewas diamuk massa, Horace Benbow sendiri nyaris mengalami nasib serupa. Ia merasa kecewa karena tidak berhasil membebaskan lelaki malang itu. Temple kemudian pergi ke Paris untuk melupakan mimpi buruknya. Popeye kemudian mendapat karma atas perbuatannya dan digantung untuk kejahatan yang tidak dilakukannya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah: pergeseran nilai-nilai tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat pada tahun 1920-an. Asumsi penulis, tema dalam novel ini adalah kritik pengarang terhadap pergeseran nilai-nilai tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat pada era 20-an sebagai akibat modernisasi besar-besaran yang melanda bagian Amerika pada saat itu, yang dapat ditelaah melalui unsur-unsur sastra dan pendekatan historis-biografis.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada pergesehan nilai-nilai tradisional – dalam hal ini nilai-nilai yang menyangkut moral dan etika, cara hidup, serta pergaulan pria dan wanita. Teori dan konsep yang digunakan adalah – melalui pendekatan sastra – sudut pandang, perwatakan, dan latar. Melalui pendekatan tradisional penulis menggunakan pendekatan historis-biografis, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan serta masa pengarang itu hidup ataupun kehidupan dan masa dari tokoh dalam cerita.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa tema novel ini adalah kritik pengarang terhadap pergesehan nilai-nilai tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat pada tahun 1920-an? Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah selanjutnya.

1. Apakah pergesehan nilai tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat dapat dianalisis melalui sudut pandang dengan tehnik pencerita “diaan” maha tahu, untuk menelaah perwatakan tokoh dan latar?
2. Apakah pergesehan nilai tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat dapat dilihat dari hasil analisis pendekatan historis-biografis?
3. Apakah kritik pengarang dapat dilihat melalui hasil analisis: latar, perwatakan tokoh lewat sudut pandang yang dipadukan dengan pendekatan historis-biografis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan membuktikan asumsi bahwa tema dalam novel ini adalah kritik pengarang terhadap pergesehan nilai

tradisional masyarakat bagian selatan Amerika Serikat pada tahun 1920-an. Untuk itu penulis melakukan tahapan sebagai berikut,

1. Melalui sudut pandang dengan tehnik pencerita “diaan” maha tahu menelaah perwatakan tokoh dan latar, untuk menganalisis pergeseran nilai tradisional
2. Melalui pendekatan historis-biografis menelaah perwatakan tokoh dan latar untuk memperlihatkan adanya pergeseran nilai tradisional.
3. Menelaah tema melalui hasil analisis latar, perwatakan tokoh lewat sudut pandang dengan tehnik pencerita “diaan” maha tahu yang dipadukan dengan pendekatan historis-biografis

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian di atas penulis akan menggunakan beberapa teori dan konsep melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah pendekatan yang menggunakan unsur-unsur yang membentuk karya sastra, antara lain adalah latar / setting, dan perwatakan tokoh. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan yang mengkaitkan suatu karya sastra dengan bidang lain. Di sini penulis akan menggunakan pendekatan tradisional, khususnya pendekatan historis-biografis, yaitu biografi William Faulkner serta fakta historis, yaitu keadaan masyarakat pada saat penulisan novel *Sanctuary*

1. Pendekatan Intrinsik

Pendekatan intrinsik yang digunakan adalah sudut pandang, latar, perwatakan dan tokoh.

1.2 Sudut Pandang

Sudut pandang, *point of view*, menyaran pada cara sebuah cerita dikisahkan. Ia merupakan cara atau pandangan yang dipergunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca. (Abrams, 1971 : 142)

1.2.1 Sudut Pandang Persona Ketiga: "Dia"

Pengisahan cerita yang mempergunakan sudut pandang persona ketiga, gaya "dia", narator adalah seorang yang berada di luar cerita yang menampilkan tokoh-tokoh cerita dengan menyebut nama, atau kata gantinya; ia, dia, mereka. Nama-nama tokoh cerita, khususnya yang utama, kerap atau terus-menerus disebut, dan sebagai variasi dipergunakan kata ganti. (Nurgiyantoro, 1995 : 256)

1.3 Tokoh

Tokoh adalah komponen penting dalam sebuah cerita. Tokoh adalah individu yang ada dalam sebuah karya sastra naratif. Tokoh merupakan bagian dari masyarakat dan pandangan pengarang mengenai hubungan satu individu dengan masyarakat dicerminkan melalui setiap tokoh dalam novelnya. (Peck & Coyle, 1981 :105)

1.4 Perwatakan

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan. (Nurgiyantoro, 1995 : 176)

1.5 Latar

Latar adalah waktu dan tempat peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra terjadi. (Abrams, 1971 : 73) Secara garis besar latar terdiri dari tiga bagian yaitu:

1.5.1 Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 1995 : 218)

1.5.2 Latar Sosial

Latar sosial merupakan latar yang menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat yang diceritakan dalam karya fiksi. (Nurgiyantoro, 1995 : 233)

1.5.3 Latar Spiritual

Latar spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik (tempat) dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang dapat memperjelas perwatakan para tokoh. (Minderop, 1999 : 37)

2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan historis-biografis menurut H.A. Taine adalah pendekatan yang:

“bespeaks a hereditary and environmental determinism” or put simply: this approach sees literary work chiefly if not exclusively, as a reflection of its author’s life and times or the life and time of the characters in the work. (Guerin, Labor, Willingham, 1988 : 23)

yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari kehidupan serta masa pengarang hidup ataupun kehidupan dan masa dari tokoh dalam cerita.

Selain melakukan pendekatan historis-biografis, penulis juga menggunakan beberapa konsep untuk mendukung pembuktian asumsi. Beberapa konsep yang penulis gunakan adalah:

2.1 Pandangan tradisional masyarakat Amerika Serikat bagian selatan

- Masyarakat agraris
- Pekerja keras
- Berpegang pada etika (Rubin, 1980 : 26)

G. Metode Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode berjenis penelitian kualitatif dengan sumber tertulis (teks) novel *Sanctuary* dan didukung oleh berbagai sumber tertulis yang relevan. Jenis penelitian kepustakaan dan sifat penelitian interpretatif yaitu sifat penelitian yang berhubungan dengan pemahaman suatu karya sastra dengan cara meneliti suatu karya sastra dan memberikan penjelasan sesuai dengan ide yang diterima pembaca. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Manfaat ini adalah agar kita dapat lebih memahami suatu karya sastra dan juga melihat bagaimana hubungan antara pendekatan intrinsik seperti latar dan perwatakan tokoh dengan pendekatan ekstrinsik dalam hal ini pendekatan historis-biografis.

I. Sistematika Penyajian

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penyajian

BAB II : MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL YANG TERJADI DI BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT ERA 1920-AN DALAM NOVEL *SANCTUARY*

Pada bab ini penulis akan meneliti tokoh yang disoroti, perwatakan tokoh serta latar, baik latar fisik, sosial dan spiritual untuk menunjukkan nilai yang berlaku pada saat itu.

BAB III : MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA SERIKAT ERA 1920-AN MELALUI PENDEKATAN HISTORIS-BIOGRAFIS

Pada bab ini penulis akan melakukan tinjauan konsep pendekatan historis biografis, karakterisasi dari konsep ini, sedikit biografi pengarang serta tinjauan sejarah, khususnya sejarah daerah selatan Amerika pada era 20-an

BAB IV : KRITIK PENGARANG TERHADAP MODERNISASI DAN PERGESERAN NILAI TRADISIONAL MASYARAKAT BAGIAN SELATAN AMERIKA ERA 1920-AN

Pada bab ini penulis akan menganalisis tema lewat pendekatan intrinsik dengan melihat hubungan antara perwatakan tokoh, latar dan tema. Sedangkan pendekatan ekstrinsik dilakukan dengan menggunakan pendekatan tradisional, yaitu pendekatan historis-biografis

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan temuan-temuan dari penelitian yang menanggapi tujuan serta berupa pembenaran hipotesis yang telah disebutkan di dalam bab pendahuluan. Bagian akhir dari bab ini berisi:

- Skema penelitian
- Daftar pustaka
- Abstrak
- Ringkasan cerita
- Biografi pengarang
- Riwayat hidup penulis